

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Jepang merupakan pembelajaran bahasa yang diajarkan di lembaga formal dan nonformal. Pembelajaran bahasa Jepang di lembaga formal maupun nonformal tentu menggunakan strategi pembelajaran bahasa asing. Melalui strategi ini, pembelajaran bahasa Jepang bisa dipelajari dengan mudah oleh siswa. Melalui pembelajaran bahasa Jepang, siswa tidak hanya belajar tentang bahasanya saja, tetapi siswa menjadi memiliki ketertarikan untuk mengenal budaya Jepang seperti anime, komik, lagu Jepang, film Jepang, dan lain sebagainya, untuk menunjang kemampuan berbahasa Jepang siswa. Selain itu, ada juga yang ingin menjadi pengajar bahasa Jepang, serta ada pembelajar yang berkeinginan bekerja di Jepang. Pembelajar bahasa Jepang yang berkeinginan bekerja di Jepang saat ini sudah ada lembaga non formal yang membantu dalam belajar bahasa Jepang serta membantu keberangkatan pembelajar itu sendiri. Salah satu lembaga nonformal yaitu LPK. Menurut Noviyanthi (2020), LPK merupakan lembaga nonformal yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan untuk masyarakat.

Bahasa Jepang merupakan pembelajaran bahasa yang diajarkan di lembaga formal maupun informal. Pembelajaran bahasa Jepang termasuk salah satu pembelajaran bahasa asing yang peminatnya tinggi di Indonesia (Sari, Sadyana, dan Suartini 2021). Ini bisa dilihat dari jumlah pembelajar bahasa Jepang yang setiap tahunnya terus mengalami peningkatan baik dari

segi jumlah pembelajarannya ataupun lembaga penyelenggaranya (*The Japan Foundation, 2021*). Menurut hasil survey *The Japan Foundation* pada tahun 2021, Indonesia menempati peringkat ke-2 setelah negara China mengenai jumlah pengajar, lembaga pengajar dan pembelajar bahasa Jepang di dunia.

Table 1-2-2 Number of learners/number of institutions/number of teachers in each country and region (Ranked by the number of learners in 2021)

Rank	2018 Rank	Country and region	Learners (People)			Institutions (Institutions)			Teachers (People)		
			2021	2018	Increase/decrease rate (%)	2021	2018	Increase/decrease rate (%)	2021	2018	Increase/decrease rate (%)
1	1	China	1,057,318	1,004,625	5.2	2,965	2,435	21.8	21,361	20,220	5.6
2	2	Indonesia	711,732	709,479	0.3	2,958	2,879	2.7	6,617	5,793	14.2
3	3	Republic of Korea	470,334	531,511	▲11.5	2,868	2,998	▲4.3	13,229	15,345	▲13.8
4	4	Australia	415,348	405,175	2.5	1,648	1,764	▲6.6	3,052	3,135	▲2.6
5	5	Thailand	183,957	184,962	▲0.5	676	659	2.6	2,015	2,047	▲1.6
6	6	Vietnam	169,582	174,521	▲2.8	629	818	▲23.1	5,644	7,030	▲19.7
7	8	United States	161,402	166,905	▲3.3	1,241	1,446	▲14.2	4,109	4,021	2.2
8	7	Taiwan	143,632	170,159	▲15.6	907	846	7.2	3,375	4,106	▲17.8
9	9	Philippines	44,457	51,530	▲13.7	242	315	▲23.2	1,111	1,289	▲13.8
10	10	Malaysia	38,129	39,247	▲2.8	215	212	1.4	484	485	▲0.2
11	11	India	36,015	38,100	▲5.5	323	304	6.3	1,132	1,006	12.5
12	16	France	29,569	24,150	22.4	302	229	31.9	930	763	21.9
13	13	New Zealand	28,072	32,764	▲14.3	224	275	▲18.5	432	421	2.6
14	15	Hong Kong	27,665	24,558	12.7	73	70	4.3	625	575	8.7
15	14	Brazil	20,732	26,157	▲20.7	261	380	▲31.3	942	1,182	▲20.3

Table 1. Rangking berdasarkan jumlah pembelajar tahun 2021.
[\(https://www.jpff.go.jp/e/project/japanese/survey/result/\)](https://www.jpff.go.jp/e/project/japanese/survey/result/)

Melalui banyaknya lembaga formal dan nonformal yang menyediakan pembelajaran bahasa Jepang menjadi pendukung dalam memfasilitasi masyarakat untuk belajar bahasa Jepang. Adapun pendidikan formal yang memberikan pembelajaran bahasa Jepang yaitu Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan dan perguruan tinggi. Sedangkan lembaga nonformal yang menyediakan pembelajaran bahasa Jepang dengan tujuan bekerja ke Jepang yaitu lembaga kursus atau LPK yang merupakan lembaga pelatihan kerja yang memberikan pembelajaran bahasa Jepang secara singkat.

Berikut ini adalah data dari situs kementerian ketenagakerjaan terkait LPK di Bali yang memberikan pembelajaran bahasa Jepang dan telah memiliki izin untuk memberangkatkan pemegang ke Jepang adalah sebagai berikut.

No	Nama LPK	Alamat
1	LPK Link	Kabupaten Gianyar
2	LPK Mentari Asa Bali	Kabupaten Gianyar
3	LPK Hoshi Gakuen Bali	Kabupaten Badung
4	LPK Cahaya Duta Bali	Kabupaten Jembrana
5	LPK Hikari Bali	Kabupaten Bangli
6	LPK Elemen Internasional Pelangi	Kabupaten Badung
7	LPK Lintas Negeri	Kabupaten Jembrana
8	Training & Learning center	Kabupaten Bangli
9	LPK Salunglung	Kota Denpasar
10	LPK Bali Bina Mandiri	Kabupaten Jembrana
11	Bali Sora Rahayu	Kabupaten Karangasem
12	LPK Bulan Palapa Bali	Kabupaten Bangli
13	Lembaga Pelatihan Kerja Swasta Training Center	Kabupaten Karangasem
14	PT Dipta Widya Saraswati	Kota Denpasar
15	LPK Kochira Bali Indonesia	Kabupaten Gianyar
16	LPK Sinar Terang Bersatu	Kota Denpasar
17	Bali Global Academy	Kabupaten Bangli
18	LPK Higa Nusantara Jaya	Kabupaten Jembrana
19	LPK Ganesha Karya Abadi	Kota Denpasar
20	LPK Bintang Cemerlang Bali	Kabupaten Bangli
21	LPK Acti	Kabupaten Badung
22	LPK Aksela	Kota Denpasar
23	LPK Bali Sanitya Sejahtera	Kabupaten Buleleng
24	LPK Aska Bali	Kabupaten Klungkung
25	LPK Fuji Academy Bali	Kota Denpasar
26	LPK LPJ Bali	Kota Denpasar
27	PT Mitra Bahari Indonesi	Kota Denpasar
28	LPK Japan Indonesia Asaori	Kabupaten Jembrana
29	LPK Terakoya	Kabupaten Badung
30	LPK Sakura Artha Bhuwana	Kota Denpasar
31	Yayasan Dwipayana Cipta Karya	Kabupaten Gianyar
32	LPK Musubu	Kabupaten Gianyar
33	Yayasan Dwipahara	Kabupaten Bangli
34	LPK Bistra Kenshu Senta	Kabupaten Jembrana
35	Lembaga Pelatihan Kerja Darma	Kota Denpasar
36	LPK Duta Sahaya	Kabupaten Tabanan
37	LPK Karunia Dewata	Kabupaten Badung
38	LPK Hishou Universal Style	Kabupaten Bangli
39	LPK Habataki	Kabupaten Gianyar

Table 2. Nama LPK di Bali yang sudah memiliki SO

Salah satu lembaga nonformal yang memberikan pelatihan berbahasa Jepang adalah lembaga pelatihan kerja Aska Bali yang berpusat di kabupaten Klungkung. LPK Aska Bali memiliki cabang di Singaraja, desa Katung kabupaten Bangli, Majalengka, dan Cirebon. Lembaga pelatihan kerja Aska Bali Klungkung berdiri sejak tahun 2020 lalu, hingga saat ini telah memberangkatkan kurang lebih 400 siswa ke Jepang. Untuk saat ini siswa yang menunggu keberangkatan kurang lebih 80 siswa dan jumlah siswa saat ini sebanyak 150 siswa.

LPK Aska Bali menyalurkan tenaga magang ke Jepang dalam bidang industri pengolahan makanan, pabrik & manufaktur, pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, perhotelan, konstruksi bangunan, pengelasan besi dan baja, keperawatan (*caregiver*) dan lain sebagainya.

Adapun jumlah kelas di LPK Aska Bali Klungkung yaitu 12 kelas, setiap kelas terdiri dari kurang lebih ada 20 siswa. LPK Aska Bali Klungkung memiliki 3 bahan ajar dalam melaksanakan pembelajaran yaitu ada modul, buku *basic kanji* dan juga buku *Minna no Nihongo* I dan II. Di Lembaga Pelatihan Kerja Aska Bali Klungkung berpedoman pada RPP dan silabus dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Selain memiliki 3 bahan ajar LPK Aska Bali memiliki 3 jenis kelas yang terdiri dari kelas kursus, kelas karantina, dan kelas *kayou*. Adapun perbedaan ketiga kelas tersebut adalah sebagai berikut.

Kelas kursus merupakan kelas yang diperuntukan untuk siswa yang baru belajar bahasa Jepang. Di kelas ini siswa diajarkan bahasa Jepang dari yang paling dasar. Buku yang digunakan siswa kelas kursus yaitu

buku modul. Materi yang ada di modul merupakan materi dasar bahasa Jepang yang terdiri dari materi tentang pengenalan diri sendiri, salam dalam bahasa Jepang, materi huruf hiragana dan katakana, materi tentang bilangan, hari, tanggal, bulan, tahun, kata kerja, kata sifat, dan kata benda. Dalam sehari siswa kelas kursus belajar selama 3 jam per hari. Adapun bahan ajar yang digunakan adalah modul. Modul dipelajari selama sebulan, setelah itu siswa bisa diikutkan menjadi kandidat *mensetsu*. Saat memasuki bulan kedua, siswa kursus menggunakan buku ajar *Minna No Nihongo I* yang berisikan materi dari bab 1 sampai bab 25. Selain buku *Minna No Nihongo I*, buku *basic* kanji juga digunakan untuk mempelajari kanji-kanji dasar.

Selanjutnya ada kelas karantina. Kelas karantina merupakan kelas yang dikhususkan untuk siswa yang sudah lolos *mensetsu* (wawancara) dan kelas yang bertujuan untuk memantapkan kemampuan bahasa Jepang siswa. Di kelas karantina, siswa belajar selama 6 jam per hari di asrama atau LPK. Masa karantina siswa berlangsung selama 3 bulan. Adapun bahan ajar yang digunakan di kelas karantina yaitu buku *Minna No Nihongo I* dan *Minna No Nihongo II* serta buku *basic* kanji. Kelas karantina belajar dari bab 1 sampai bab 50, karena setelah karantina siswa harus sudah menyelesaikan minimal 25 bab dan maksimal 50 bab di buku *Minna No Nihongo II*. Siswa karantina tidak hanya belajar dengan wali kelas saja, tetapi belajar dengan orang Jepang. Kegiatan belajar ini dinamakan *benkyoukai*. *Benkyoukai* diikuti oleh 20 siswa karantina sekali dalam seminggu, yang dilaksanakan secara daring. Sebanyak dua kali

dalam seminggu, siswa karantina juga mengikuti latihan *kaiwa* dengan orang Jepang.

Lalu yang terakhir adalah kelas *kayou*. Kelas *kayou* merupakan kelas yang siswanya sudah lulus dari kelas karantina dan belajar bahasa Jepang lagi sembari menunggu keberangkatan. Adapun materi yang dipelajari oleh siswa *kayou* adalah melanjutkan bab dari kelas karantina. Dalam proses pembelajaran, pengajar di LPK Aska Bali Klungkung menggunakan silabus sebagai panduan dalam pembelajaran di kelas.

Dibalik penggunaan bahan ajar seperti modul pembelajaran yang dirancang oleh para pengajar dan dipadukan dengan buku *Minna no Nihongo* I dan II, pasti ada beberapa strategi mengajar yang tentunya mendukung tujuan khusus dari pembelajaran bahasa Jepang di LPK Aska Bali Klungkung khususnya di kelas karantina, yang perlu diketahui strategi pembelajaran yang diaplikasi oleh guru wali di kelas karantina Lembaga Pelatihan Kerja Aska Bali Klungkung.

Adapun hal yang menjadi alasan memilih kelas karantina di LPK Aska Bali Klungkung sebagai tempat penelitian karena kelas karantina LPK Aska Bali Klungkung adalah salah satu kelas di tempat pelatihan ini yang memberikan pembelajaran bahasa Jepang, selanjutnya kelas karantina juga merupakan kelas yang memiliki durasi belajar lebih lama dibandingkan kelas kursus maupun kelas *kayou* yaitu 6 jam per hari, selain itu kelas karantina tidak hanya belajar di kelas tetapi juga memiliki kelas tambahan dengan orang Jepang yaitu kegiatan *benkyoukai* dan juga latihan *kaiwa* dengan orang Jepang. Kemudian alasan yang terakhir yaitu

siswa kelas karantina sering mendapatkan kunjungan dari perusahaan ataupun *kumiai* yang disebut *mendan*. *Mendan* ini dilakukan untuk mengecek kemajuan siswa selama belajar di kelas karantina, ketika di tahap ini beberapa siswa sering mengalami ketegangan, lupa cara menjawab menggunakan bahasa Jepang dan juga berpotensi melakukan kesalahan seperti tidak bisa menjawab pertanyaan mudah atau sederhana yang diberikan oleh *kumiai*, sehingga siswa berpotensi untuk batal diterima ataupun diberangkatkan oleh *kumiai* atau perusahaan. Maka dari itu penting untuk diteliti apa strategi pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajar supaya kemampuan siswa dalam berbahasa Jepang meningkat pada siswa kelas karantina LPK Aska Bali Klungkung.

LPK Aska Bali Klungkung tergolong banyak diminati oleh masyarakat dan aktif dalam mengirimkan tenaga kerja ke Jepang. Selain itu dalam penelitian ini juga memperlihatkan bagaimana proses pembelajaran bahasa Jepang di kelas karantina yang berpendekatan tujuan khusus. Pendekatan seperti ini akan memperlihatkan metode pembelajaran, strategi pembelajaran, kendala dalam pembelajaran dan model-model latihan yang berbeda dengan umumnya. Adapun metode yang digunakan di dalam pembelajaran bahasa Jepang di LPK tentunya menggunakan metode dan strategi pembelajaran bahasa asing. Melalui metode dan strategi pembelajaran bahasa asing diharapkan siswa mampu meningkatkan kemampuan berbahasa asing dengan baik yaitu kemampuan berbahasa Jepang. Kemampuan berbahasa Jepang yang baik akan

mempercepat siswa untuk bisa mengikuti wawancara kerja dan berkerja di perusahaan Jepang.

Di lembaga pelatihan kerja, proses pembelajaran telah memiliki metode dan strategi khusus yang disesuaikan dengan tujuan pelatihan. Untuk menerapkan metode dan strategi tersebut secara efektif, diperlukan tenaga pengajar yang kompeten dibidangnya. Tenaga pengajar yang berkualitas akan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar bahasa Jepang. Pengajar dapat memilih dan menggunakan strategi atau metode yang tepat agar proses pembelajaran membantu siswa memahami materi, menjadi lebih terstruktur dan terarah, serta mencapai tujuan pembelajaran bahasa Jepang di lembaga ini. Terdapat berbagai metode dan strategi pembelajaran, sehingga pengajar harus mampu menerapkannya sesuai dengan tipe pembelajar dan kondisi di lembaga pelatihan kerja. Pada dasarnya, semakin beragam metode dan strategi yang digunakan, semakin dekat pencapaian tujuan pembelajaran di LPK.

Penelitian yang meneliti tentang profil pembelajaran di LPK juga sudah pernah dilaksanakan oleh Astina (2019), penelitian itu berfokus pada LPK Terakoya yang berada di Kabupaten Badung. Astina (2019) meneliti tentang strategi pembelajaran yang digunakan, faktor yang mendasari penggunaan strategi pembelajaran serta kendala yang dihadapi pengajar di LPK Terakoya. Di LPK Terakoya hanya menggunakan dua modul saja tanpa menggunakan buku penunjang seperti buku *Minna no Nihongo*, sedangkan LPK Aska Bali Klungkung menggunakan 1 modul yang dirancang sendiri oleh staf pengajar LPK Aska Bali dan disesuaikan

dengan kompetensi yang dibutuhkan siswa. Selain itu Buku *Minna no Nihongo* 1 dan 2 digunakan untuk mempelajari tata bahasa Jepang atau *bunpou*. Penelitian yang dilakukan oleh Astina (2019) di LPK Terakoya berfokus pada pembelajaran di satu lembaga, sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada satu kelas yaitu kelas karantina. Selain itu LPK Aska Bali Klungkung merupakan salah satu LPK baru di Bali yang menggunakan modul yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa magang serta buku *Minna no Nihongo* 1 dan 2. Maka dari itu tentu perlu diketahui strategi pembelajaran dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru di kelas karantina LPK Aska Bali Klungkung serta kendala yang terdapat di dalam proses pembelajaran.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Buku ajar yang digunakan yaitu modul yang dirancang oleh para pengajar, buku *basic kanji* dan juga menggunakan buku *Minna no Nihongo*.
2. LPK Aska Bali memiliki tiga jenis kelas yaitu kelas kursus, kelas karantina, dan kelas *kayou*.
3. LPK Aska Bali menerima siswa dari umur 18 tahun sampai umur 30 tahun.
4. Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menyerap materi yang diberikan.

5. Pembelajaran berpedoman pada RPP dan silabus.

1.3 Pembatasan Masalah

1. Penelitian dilakukan pada satu kelas yaitu kelas karantina Lembaga Pelatihan Kerja Aska Bali Klungkung.
2. Penelitian ini menyertakan satu pengajar kelas karantina di Lembaga Pelatihan Kerja Aska Bali Klungkung.
3. Penelitian ini memfokuskan pada strategi pembelajaran bahasa Jepang, metode pembelajaran bahasa Jepang dan kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran di kelas karantina Lembaga Pelatihan Kerja Aska Bali Klungkung.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, rumusan masalah yang dapat diajukan maka dapat diajukan sebagai berikut.

1. Bagaimana strategi pembelajaran bahasa Jepang yang digunakan di kelas karantina LPK Aska Bali Klungkung?
2. Bagaimana metode pembelajaran bahasa Jepang yang digunakan di kelas karantina LPK Aska Bali Klungkung?
3. Bagaimana kendala dalam pembelajaran bahasa Jepang di kelas karantina LPK Aska Bali Klungkung?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui strategi pembelajaran bahasa Jepang yang digunakan di LPK Aska Bali Klungkung.
2. Untuk mengetahui metode pembelajaran bahasa Jepang yang digunakan di LPK Aska Bali Klungkung.
3. Untuk mengetahui kendala-kendala dalam pembelajaran bahasa Jepang di LPK Aska Bali Klungkung.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat teoritis
Penelitian ini dapat memberikan pertimbangan atau masukan dibidang pendidikan mengenai penggunaan strategi dan metode pembelajaran bahasa Jepang, serta membantu mengidentifikasi kendala-kendala yang dialami dalam proses pembelajaran bahasa Jepang. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi siswa
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai strategi pembelajaran bahasa Jepang yang digunakan di kelas karantina lembaga pelatihan kerja Aska Bali Klungkung, metode pembelajaran bahasa Jepang yang digunakan di kelas karantina

lembaga pelatihan kerja Aska Bali Klungkung serta kendala dalam pembelajaran bahasa Jepang di kelas tersebut. Ini bisa menjadi acuan dan referensi bagi siswa untuk memahami strategi pembelajaran yang menarik dan mempermudah pemahaman materi yang diajarkan oleh pengajar.

b. Bagi guru/instruktur

Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran mengenai strategi pembelajaran Bahasa Jepang di kelas karantina LPK Aska Bali Klungkung, termasuk strategi pembelajaran yang digunakan, metode pembelajaran bahasa Jepang di kelas karantina LPK Aska Bali Klungkung dan kendala dalam pembelajaran bahasa Jepang di kelas karantina LPK Aska Bali Klungkung. Informasi ini bisa menjadi acuan dan referensi bagi guru untuk mencari metode pembelajaran yang lebih baik demi tercapainya tujuan pembelajaran.

c. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan peneliti lain yang ingin mengetahui penggunaan strategi pembelajaran bahasa Jepang di kelas karantina lembaga pelatihan kerja Aska Bali Klungkung.

d. Bagi LPK

Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk mempertahankan strategi pembelajaran bahasa Jepang yang telah sesuai dengan tujuan pembelajaran.